

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai Gegar Budaya dan Proses Adaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan analisis teori dapat disimpulkan bahwa pengalaman gegar budaya merupakan fenomena yang nyata dan tidak dapat dipisahkan dari proses mobilitas akademik lintas negara. Mahasiswa asing yang datang untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu memasuki ruang sosial dan akademik yang memiliki sistem nilai, norma, serta pola komunikasi yang berbeda dari budaya asal mereka. Jika dianalisis berdasarkan teori gegar budaya dari Kalervo Oberg, pengalaman mahasiswa asing mengikuti tahapan yang relatif sistematis, yaitu pengenalan, krisis, pemulihan, penyesuaian.

1. Pada tahap pengenalan, mahasiswa menunjukkan rasa antusias terhadap lingkungan baru. Mereka tertarik dengan budaya lokal, suasana kampus, serta pengalaman belajar di Indonesia.
2. Pada tahap krisis menjadi fase paling krusial dalam proses adaptasi. Pada tahap ini, mahasiswa menghadapi konflik internal antara ekspektasi dan realitas. Perbedaan sistem pendidikan, pola komunikasi dosen dan mahasiswa, serta norma sosial yang belum dipahami sepenuhnya menjadi sumber tekanan.
3. Pada tahap pemulihan mahasiswa mulai menemukan strategi untuk menyesuaikan diri. Mereka belajar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, memperluas relasi sosial, serta memahami budaya akademik yang berlaku.
4. Pada tahap penyesuaian, mahasiswa asing mulai mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang ada di lingkungan baru. Pada fase ini, mereka sudah dapat menjalani

aktivitas sehari-hari dengan lebih nyaman, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Mahasiswa mulai merasa terbiasa dengan pola komunikasi, kebiasaan masyarakat, makanan, serta sistem pembelajaran di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Universitas Muhammadiyah Bengkulu, disarankan untuk meningkatkan program pendampingan dan orientasi budaya bagi mahasiswa asing guna membantu proses adaptasi sejak awal kedatangan.
2. Bagi dosen dan civitas akademik, diharapkan dapat meningkatkan sensitivitas budaya serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan suportif.
3. Bagi mahasiswa asing, disarankan untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan budaya, aktif menjalin komunikasi, serta meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia sebagai upaya mempercepat proses penyesuaian diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika adaptasi antarbudaya di perguruan tinggi.